

## Optimalisasi *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan Nilai Perusahaan BPD-SI Pasca Dampak Pandemi Covid-19

**Penulis:**

Mohammad Athian  
Manan<sup>1</sup>  
Nurbaiti<sup>2</sup>  
Ayu Nursari<sup>3</sup>  
Fina Febriandini<sup>4</sup>

**Afiliasi:**

Universitas  
Malahayati<sup>1,2,3,4</sup>

**Korespondensi:**

mohammadathian@ma  
lahayati.ac.id

**Histori Naskah:**

Submit: 30-04-2025  
Accepted: 05-05-2025  
Published: 01-07-2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD-SI) selama Covid-19. Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur variabel tata kelola perusahaan sebagai berikut: ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit. Selain itu, variabel nilai perusahaan diukur dengan menggunakan model Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 23. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia yang berjumlah 27 bank dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini memiliki hasil yang menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dari sisi empiris yang dapat digunakan oleh investor dan/atau calon investor untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai perusahaan BPD-SI pada masa Covid-19.

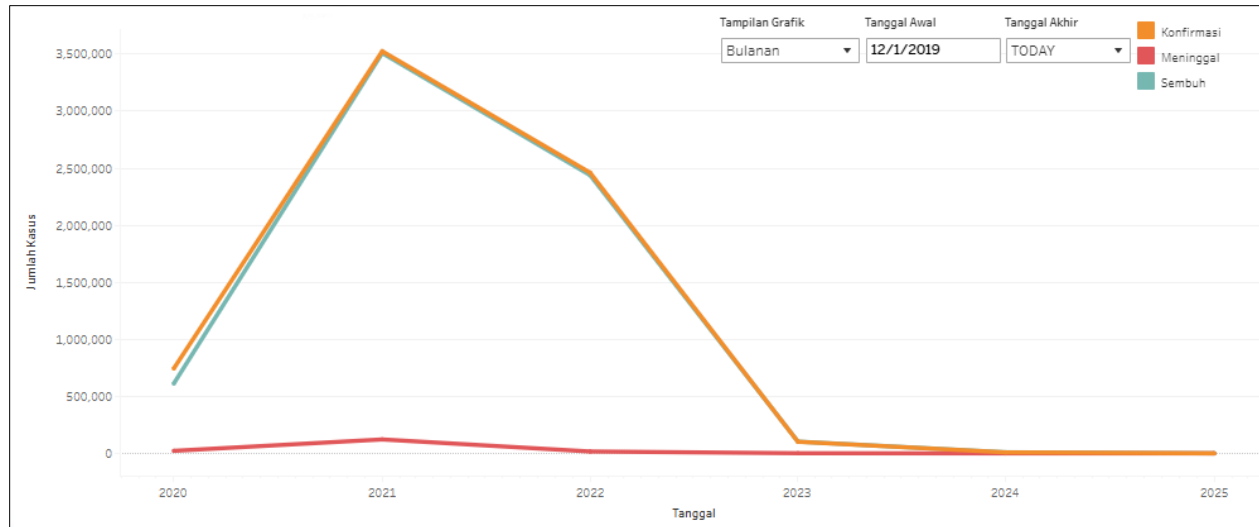
**Kata kunci:** Bank Pembangunan Daerah, Pandemi Covid-19, Tata Kelola Perusahaan, Tobin'Q.

---

### Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah merusak ekonomi dan bisnis di seluruh dunia. Kebijakan pembatasan yang diterapkan oleh banyak negara telah menyebabkan penurunan PDB dan peningkatan pengangguran lebih buruk daripada *Great Depression*. Pandemi ini akan menyebabkan resesi global, menurut para ekonom (Anggun, 2022). Untuk mencegah bisnis runtuh, pemerintah, bank sentral, dan lembaga ekonomi dunia telah mengadopsi sejumlah kebijakan, para pembuat kebijakan di seluruh dunia telah mengupayakan berbagai strategi untuk mencegah penurunan ekonomi yang akan datang.

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akibat oleh sebuah virus bernama "Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)". Fenomena ini pertama kali terjadi pada tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember. Penyebaran virus yang sangat cepat menyebar dan tidak terkendali, telah serius mengancam kehidupan dan kegiatan ekonomi di seluruh dunia (Jebran & Chen, 2023). Di Indonesia, pandemi Covid-19 telah memperlambat perekonomian nasional, mengurangi pendapatan, meningkatkan pengangguran, meningkatkan kemiskinan dan secara umum mengurangi kesejahteraan. Dengan merebaknya virus corona (Covid-19), pemerintah, Bank Indonesia, dan OJK telah mengeluarkan berbagai peraturan anggaran, mata uang, dan jasa keuangan untuk mendukung upaya pemulihan perekonomian nasional (Anggun, 2022). Berikut merupakan Gambar data grafik perkembangan Covid-19 di Indonesia;



**Gambar 1. Perkembangan Covid-19 di Indonesia**

Sumber : [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan salah satu kelompok bank yang bertujuan untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan berbagai usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan Nasional semesta berencana, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.

Bank Pembangunan daerah merupakan hal penting untuk mengelola keuangan daerah serta dapat mendorong terciptanya perekonomian daerah. Melalui penyaluran kredit, perbankan membantu meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi khususnya untuk masyarakat daerah. Menurut Handayani et al, (2019) Bank harus dapat memperhitungkan kebijakan dari bermanfaat bagi lingkungan. Kualitas Perusahaan BPD ditunjukkan dengan bagaimana tata Kelola perusahaannya, namun setelah terjadi fenomena Covid-19 yang melanda Dunia, hal ini berdampak pada seluruh perusahaan di setiap sektor usaha. Suatu perusahaan didirikan dengan harapan untuk berkesinambungan (*going concern*), bukan hanya untuk jangka waktu yang singkat. Tujuan utama perusahaan tidak lagi hanya memaksimalkan laba, tetapi lebih kepada memaksimalkan nilai perusahaan sebaik mungkin (Kosasih dan Mungiyati, 2022). *Governance* membutuhkan jaringan dan aturan tertentu antar pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai tantangan di masyarakat, seperti Covid-19 saat ini

Diperlukanya Sumber Daya Manusia yang mumpuni untuk dapat menerapkan tata kelola perusahaan dengan optimal, pemimpin perusahaan menjadi garda terdepan dalam memimpin perusahaan ditengah ketidakpastian akibat Covid-19. Menurut Muhammad, et al (2022) Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh akan pencapaian tujuan organisasi, seorang pemimpin harus cepat beradaptasi di segala situasi yang berubah agar dapat memberikan keputusan yang tepat dan cepat. Pemimpin perusahaan harus dapat mengambil keputusan dengan tepat dan cepat disituasi tidak menentu akibat Covid-19, menurut Muhammad, et al (2023) pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan atau opsi dari beberapa pilihan yang tersedia berdasarkan pertimbangan informasi, tujuan, nilai dan preferensi dengan tujuan mencapai hasil yang dianggap paling sesuai atau optimal dalam suatu situasi.

Tata Kelola Perusahaan menjadi salah satu hal yang menjadi dasar perusahaan untuk mengelola perusahaannya ditengah dampak dari Covid-19. Tata Kelola (*governance*) didefinisikan sebagai suatu bentuk atau proses penyelenggaraan kewenangan politik, ekonomi, dan administrasi dalam mengelola problem yang dihadapi oleh Masyarakat atau bangsa dengan melibatkan semua sektor antara lain: sektor public, sektor privat (swasta), dan sektor ketiga yaitu *civil society*. Menurut laporan tahunan IMF (International Monetary Fund) tahun 2018, tata kelola secara makro ekonomi merupakan konsep dalam pengelolaan kebijakan ekonomi dan kerangka hukum serta ketaan terhadap aturan-aturan hukum yang berlaku. Bank Pembangunan daerah menjadi peran penting dalam otonomi daerah, maka dari itu tata kelola perusahaan pada BPD sangat penting untuk diamati. Faktor internal dan eksternal menjadi faktor penting untuk melihat kinerja bank pembangunan daerah selama pandemic Covid-19.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tujuan, yakni pertama peneliti literatur yang cukup besar, sebagai media untuk menjelaskan strategi-strategi tata kelola perusahaan selama Covid-19. Kami meninjau data tata kelola selama Covid-19 yang terkait dengan peningkatan nilai perusahaan. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap data tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi atau meningkatkan nilai perusahaan dengan membaca sejumlah artikel yang terkait..

## **Studi Literatur**

### **Teori Agensi**

Penelitian yang dilakukan oleh Manan dan Hasnawati (2022) menjelaskan bahwa teori agensi mengindikasikan hubungan antara shareholder sebagai principal dengan manajemen perusahaan sebagai agent. Principal dan agent dalam perusahaan sering terjadi perbedaan kepentingan atau dalam hal ini lebih dikenal sebagai *agency conflict*.

### **Tata Kelola Perusahaan**

Dalam pelaksanaan perusahaan, terdapat perbedaan kepentingan pada manajemen perusahaan dengan principal atau pemilik perusahaan, hal ini berpotensi mengakibatkan adanya konflik yang menyebabkan adanya *agency cost* atau biaya yang dikeluarkan sebagai upaya guna mempertahankan hubungan manajemen perusahaan dengan principal. *Good corporate governance* hadir menjadi upaya untuk meminimalkan terjadinya *agency conflict* (Maryam dan Yuyetta, 2019). Menurut Chaussee de la Muette, (2020) tata kelola merupakan alat utama sebagai pertahanan perusahaan guna menghindari terjadinya konflik.

Tata kelola yang baik dalam Perusahaan sangat membantu kinerja dalam Perusahaan agar dapat membuat nilai yang tinggi pada Perusahaan (Polimpung, 2020). Menurut Manan dan Hasnawati (2022) penerapan *good corporate governace* yang baik dapat memberikan manfaat pengawasan dan kontrol perusahaan dengan lebih optimal sehingga ketetapan yang diputuskan manajemen perusahaan merupakan keputusan yang tepat untuk pemilik perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2015) dalam Manan dan Hasnawati (2022), tata kelola perusahaan memiliki beberapa indikator yang terdiri dari ;

#### 1. Ukuran Dewan Komisaris

Merupakan banyaknya dewan atau kelompok dalam suatu organisasi dengan kewajiban dan tugas untuk mengawasi serta menyampaikan saran dan masukan untuk manajemen perusahaan. Pada suatu kasus Dewan Komisaris dapat mengambil keputusan menggantikan Direksi apabila Direksi berhalangan hadir dalam melaksanakan tugas dan fungsi tanggung jawabnya.

#### 2. Ukuran Dewan Direksi.

Merupakan banyaknya dewan atau kelompok pada suatu organisasi dengan kewajiban dan tugas untuk mengelola serta menjalankan perusahaan.

3. Ukuran Komite Audit.

Komite audit adalah komite yang bertugas untuk memberikan pengawasan langsung terhadap pengelolaan perusahaan. Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, dengan beranggotakan minimal tiga orang, dua diantaranya merupakan pihak independen atau luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan ataupun keluarga dengan dewan direksi atau komisaris (Kosasih dan Mungniyati, 2022)

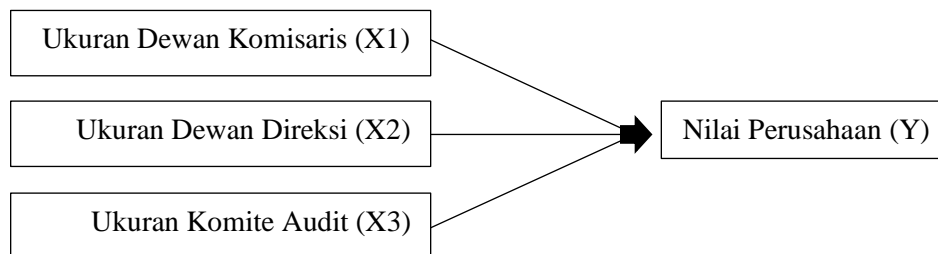
**Nilai Perusahaan**

Perusahaan dibentuk dengan visi untuk dapat berkesinambungan (*going concern*), bukan hanya untuk jangka waktu singkat namun untuk jangka waktu panjang. Tujuan utama perusahaan tidak lagi hanya memaksimalkan laba, tetapi lebih kepada memaksimalkan nilai perusahaan sebaik mungkin. Arti nilai perusahaan adalah jumlah uang yang siap dibayar oleh calon pembeli sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat saat perusahaan dijual. Jika perusahaan mengeluarkan saham ke pasar publik, nilai perusahaan akan tercermin dalam harga saham yang ditawarkan (Kosasih dan Mungniyati, 2022).

Nilai perusahaan merujuk pada penilaian finansial dari seluruh aset, kinerja, dan prospek masa depan suatu perusahaan. Nilai ini dapat diukur dengan berbagai metode, termasuk valuasi aset, valuasi pendapatan, dan analisis pasar. Jumlahnya mencerminkan seberapa bernilai perusahaan tersebut dalam konteks ekonomi dan industri tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model Tobin Q, menurut Kosasih dan Mungniyati (2022) model Tobin Q merupakan suatu rasio yang mencerminkan hubungan antara nilai pasar perusahaan dan biaya penggantian (*replacement cost*) dari semua aset fisik perusahaan. Dalam konteks ini, nilai perusahaan diukur dengan membandingkan nilai pasar total saham perusahaan dengan biaya penggantian semua aset fisiknya.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan gambaran mengenai variabel yang digunakan pada penelitian ini, dalam hal ini peneliti membuat gambaran kerangka pemikiran untuk dapat memberikan gambaran variabel X dan variabel Y serta arah dari hipotesis pada penelitian ini. Berikut adalah gambar hasil kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 :



**Gambar 2 : Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis**

Memperhatikan Pendahuluan dan Tinjauan Pustaka pada pembahasan sebelumnya, peneliti menarik hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H1** : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**H2** : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**H3** : Ukuran Komite Audit berpengaruh Positif Signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia yang diperoleh dari website perusahaan terkait. Penelitian ini menggunakan seluruh Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia sebagai objek penelitian yakni sebanyak 27 perbankan selama pandemic Covid-19 atau periode tahun 2019 sampai 2022.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang diuji dengan bantuan *software statistic* SPSS versi 23, adapun model penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = \text{Com\_Size} + \text{Dir\_Size} + \text{Aud\_Com} + \text{Error}$$

Penelitian ini mempunyai 2 (dua) variabel, yakni variabel independent dan variabel dependen.

Variabel independen pada penelitian ini adalah tata kelola perusahaan yang terdiri dari; Ukuran Dewan Komisaris sebagai (X1) yang pada penelitian ini menggunakan simbol Com\_Size. Variabel ini dihitung dengan cara menjumlahkan anggota Dewan Komisaris yang ada pada perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi sebagai (X2) pada penelitian ini menggunakan simbol Dir\_Size. Variabel ini dihitung dengan cara menjumlahkan anggota Dewan Direksi yang ada pada perusahaan.

Ukuran Komite Audit sebagai (X3), pada penelitian ini menggunakan simbol Aud\_Com. Variabel ini dihitung dengan cara menjumlahkan anggota Komite Audit yang ada di perusahaan.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan model Tobin'Q yang mengacu pada penelitian Kosasih dan Mungniyati (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin'Q} = (\text{MVE} + \text{PS} + \text{Debt})/\text{TA}$$

## Hasil

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Mengumpulkan, menganalisis, mengorganisir dan menyajikan data agar mudah dipahami oleh pembaca dan menggambarkan karakteristik dari pengumpulan data, inilah definisi dari Statistika Deskriptif.

Dalam penelitian ini, hasil dari uji statistik diketahui (N) atau sebanyak 27 observasi yang dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD-SI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini memiliki titik standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menyimpulkan bahwa semua data variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara merata, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar bagian. Berikut ini adalah hasil uji statistik non-parametrik:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Dewan Komisaris (X1)	108	9	22	14.15	3.359
Ukuran Dewan Direksi (X2)	108	8	22	17.85	2.824
Ukuran Komite Audit (X3)	108	3.00	5.50	4.1207	.69485
Nilai Perusahaan (Y)	108	2.39	7.63	4.6115	1.48821
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa (N) atau jumlah data observasi sebanyak 27 Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD-SI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 memiliki nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata atau mean. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara variabel-variabel tersebut.

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya variabel residual atau pengganggu dalam model regresi dan menyimpulkan apakah distribusi data normal atau tidak, maka dilakukan Uji Normalitas (Sugiyono, 2019).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41743067
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.090
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 atau lebih dari 5% yang menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji normalitas. Hal ini ditunjukkan dalam konteks isi tabel dua diatas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian, hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi dapat dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial atau total. Jika tidak ada hubungan yang mengarah pada variabel independen, maka model regresi dianggap baik (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	.678	1.475
	Ukuran Dewan Direksi (X2)	.748	1.337
	Ukuran Komite Audit (X3)	.839	1.192

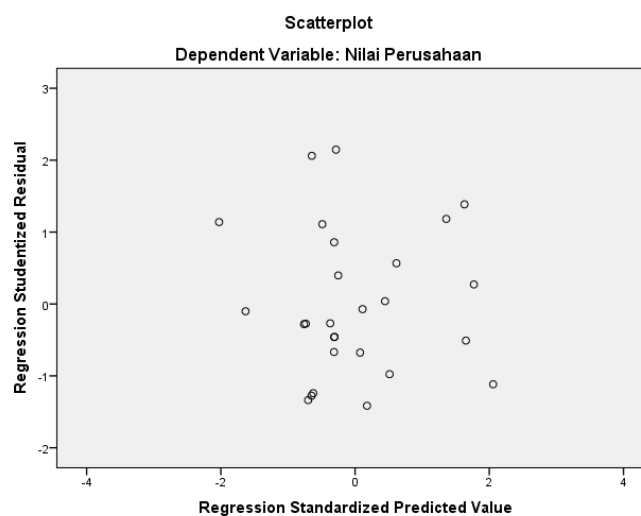
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Tabel 3 menunjukkan bahwa untuk semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini diterapkan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik (Sugiyono, 2019). Peneliti menerapkan grafik scatterplot untuk mengukur heteroskedastisitas dengan memperhatikan ketidaksamaan varians dengan residual pada model regresi.



**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, titik-titik tersebar secara acak pada lingkaran dan sumbu y, tidak memiliki pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menemukan adanya heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan dengan korelasi pada periode ini dan periode sebelumnya dapat diketahui dengan menggunakan Uji Autokorelasi (Sugiyono, 2019). Salah satu metode untuk melakukan Uji Autokorelasi adalah metode Durbin Watson, adapun kriteria atau ketentuan dari metode ini adalah  $dU < DW < (4-dU)$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 <sup>a</sup>	.093	-.025	1.50704	2.166

a. Predictors: (Constant), Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Dengan melihat tabel di atas, penelitian ini memiliki nilai DW (Durbin-Watson) sebesar 2,166, dengan n (27) yang terdapat pada tabel Durbin-Watson dan tingkat signifikansi 5% untuk nilai dU sebesar 1,6510. Peneliti telah mencapai persamaan  $1.6510 = 2.166 = 2.349$  atau sesuai dengan kriteria penelitian. Kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi atau model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.433	2.300	
	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	.238	.107	.030
	Ukuran Dewan Direksi (X2)	.482	.121	.072
	Ukuran Komite Audit (X3)	.160	.464	.261

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Setelah melihat tabel 5 di atas, penelitian ini memiliki nilai regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan: } 1,433 + 0,238 (X1) + 0,482 (X2) + 0,160 (X3)$$

**Hasi Uji Hipotesis (Uji-T)**

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		t	Sig.	Ket
1	(Constant)	.623	.539	
	Ukuran Dewan Komisaris (X1)	.126	.901	Berpengaruh Positif
	Ukuran Dewan Direksi (X2)	.315	.756	Berpengaruh Positif
	Ukuran Komite Audit (X3)	1.205	.040	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah SPSS 23

Tabel 6 menjelaskan bahwa, dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (X1) dan Ukuran Dewan Direksi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan. Namun, Variabel Ukuran Komite Audit (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, diperoleh bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil komposisi dewan komisaris dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat peran dewan komisaris sebagai organ pengawas dalam tata kelola perusahaan, yang secara efektif mampu meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola perusahaan seperti ukuran dewan komisaris dapat membantu meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) (Manan dan Hasnawati, 2022). Sedangkan secara empiris, hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Manan dan Hasnawati (2022) serta Kosasih dan Mungniyati (2022) yang menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan.

Hasil uji hipotesis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Direksi (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin besar jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan, terutama pada masa pandemi COVID-19. Sebaliknya, jumlah anggota dewan direksi yang terlalu kecil dapat berdampak negatif pada kinerja pengawasan dan arah strategis perusahaan.

Secara teoritis temuan ini mendukung teori keagenan, di mana peran dewan direksi sebagai pengambil keputusan strategis dan pengawas manajemen dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agent (Manan & Hasnawati, 2022). Temuan ini juga sejalan dengan Kosasih & Mungniyati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak anggota, maka semakin besar pula peluang perusahaan mendapatkan berbagai perspektif dan pengawasan internal yang lebih efektif.

Namun, untuk variabel Ukuran Komite Audit (X3), hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya jumlah anggota komite audit tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini tidak mendukung teori keagenan secara langsung, karena seharusnya keberadaan komite audit dapat memperkuat tata kelola perusahaan dan mengurangi asimetri informasi. Namun, hasil ini didukung oleh temuan Lisa Polimpung (2020) yang menyatakan bahwa struktur tata kelola seperti komite audit belum tentu efektif jika tidak diikuti dengan kualitas dan kompetensi anggotanya. Artinya, tidak cukup hanya melihat dari jumlah (kuantitas) komite, tetapi harus memperhatikan kualitas pelaksanaan fungsinya.

Selain itu, Anggun & Lydia (2022) juga menyatakan bahwa dalam masa pandemi, struktur tata kelola seperti komite audit menghadapi tantangan fungsional karena keterbatasan koordinasi dan pengawasan, sehingga efektivitasnya menurun meskipun secara struktur tetap ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks Bank Pembangunan Daerah, peran dewan direksi jauh lebih menentukan terhadap penciptaan nilai perusahaan dibandingkan dengan keberadaan komite audit secara struktural.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (BPD-SI) selama Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Variabel Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada keluarga tercinta, rekan-rekan kerja, dan kampus yang saya banggakan, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Malahayati..

## **Referensi**

- Anggun, Lydia. (2022). "Pandemi Covid-19 Dan Implementasi Corporate Governance", *Jurnal USM Law Review*.
- Chaussée de la Muette. (2020). "Improving Business resilience through corporate governance", *Journal Economic*.
- Handayani, H., Muharam, H., dan Mawardi, W. (2019). "Determinants of the Stock Price Volatility in the Indonesian Manufacturing Sector". *International Research Journal Of Business Studies*.
- Jebran, K., dan Chen, S. (2020). Can we learn lessons from the past? COVID-19 crisis and corporate governance responses. *International Journal of Finance and Economics*.
- Kosasih, Ricky dan Mungniyati. (2022). "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Dan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi TSM*.
- Polimpung, Lisa J. C. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *Jurnal Akuntansi*.
- Manan, M, A., Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(4), 279-292.

Maryam, M dan Yuyetta, E, N, A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Muhammad, Febriyanty dan Sentanu, I Gede Eko Putra Sri. (2023). *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Perkumpulan Rumah Cermelang Indonesia.

Muhammad, M., Wibisono, C., Afrizal, A., Asep, D., Indrayani, I., dan Husen, A. (2022). The Effect of Leadership and Organizational Culture on Employee Performance. *Frontiers in Business and Economics*, 1(2), 86-93.

Sugiyono. (2019). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.

--- [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) ---